

## Analisis Harga Beras September 2013

### Pergerakan Harga

Selama bulan September 2013, harga beras dihantui musim kering. Sehingga secara rerata sepanjang September 2013, harga beras di berbagai sentra produksi dan pasar beras, terus bergerak naik. Memprediksi bakal tertekannya stock beras di pasaran akibat musim kering, Pemerintah pada Senin (2/9), melakukan langkah antisipatif. Bahkan, pemerintah telah menyiapkan dana cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar Rp 2 triliun sebagai upaya untuk menjaga persediaan cadangan beras hingga akhir tahun.

Dana tersebut disiapkan untuk dimanfaatkan menambah beras "iron stock" pemerintah sebesar 400 ribu ton, dengan target hingga akhir tahun persediaan cadangan beras di gudang Bulog mencapai 1 juta ton. Karena satu juta ton itu menurut FAO adalah angka minimal persediaan cadangan beras. Dengan persediaan beras saat ini mencapai 2 juta ton serta adanya tambahan 1 juta ton, maka pemerintah dapat menyiapkan mitigasi pangan apabila terjadi keadaan darurat.

Dengan prediksi berkurangnya *stock* beras di pasar itu, di beberapa sentra produksi beras, harga beras terus menanjak. Harga beras berbagai jenis di Pasar Kota Rembang, misalnya, mulai mengalami kenaikan sejak musim kemarau tiba. Harga beras kualitas sedang naik dari sebelumnya Rp 8.000/kg menjadi Rp 9.000/kg. Sementara beras kualitas biasa naik dari Rp 7.500/kg menjadi Rp 8.000/kg. Sementara, untuk beras kualitas bagus dijual mulai Rp 9.500 per kilogram hingga Rp 10 ribu per kilogram. Harga beras memang mengalami kenaikan jika sudah masuk musim kemarau.

Hingga bulan September ini, stok beras di semua gudang Bulog Subdivre II Pati masih terdapat sebanyak 110.657 ton setara beras. Stok sebanyak itu masih cukup untuk melayani raskin, golongan anggaran (golang), cadangan beras pemerintah (CBP) dan intervensi pasar jika terjadi lonjakan harga beras dengan ketahanan pangan stok 20 bulan ke depan

Sementara di wilayah sentra produksi beras di Raiu, harga berbagai jenis beras di beberapa pasar Pekanbaru seperti Pasar Senapelan, Pasar Cikpuan, Pasar Rumbai dan Pasar Dupa, pada awal pekan pertama September 2013, harga beras kembali naik hingga Rp4.500 per karung. Kenaikan beras kali ini untuk yang kesekian kalinya sebelum puasa, dan pertama kalinya setelah Lebaran. Besarnya kenaikan kali ini lumayan tinggi dibandingkan kenaikan sebelumnya karena nilainya mencapai Rp4.500 perkarung isi 20 kg.

Menurut para petani, kenaikan harga beras saat ini dipicu mulai menipisnya panen beras di daerah sentra penghasil beras Palembang. Masa panen raya sudah berlalu, kini beras yang dijual adalah stok gudang yang selama ini disimpan di lumbung padi masyarakat.

Sementara itu, secara nasional, rerata harga beras pada September 2013 naik 0,28 persen dibanding Agustus 2013. Dibandingkan September 2012, harga beras naik 5,33 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 8,40 persen. Artinya, pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG, dan industri berbahan baku beras) mengalami penurunan nilai riil sebesar 3,07 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Tanjung Pinang (5 persen) dan Watampone, Singkawang, Padang (masing-masing 4 persen).

Kemudian, dalam grafik di bawah ini terlihat bagaimana tren perkembangan harga selama September 2013. Harga kelas medium tertinggi terjadi pada 24 September 2013 yang menembus angka Rp8.450 per kg dan terendah pada 5 September 2013 yang berada di level Rp8.400,- per kg. Secara umum, dalam grafik terlihat, harga bergerak naik stabil yang dipicu menipisnya stock akibat musim panen belum tiba di beberapa sentra produksi beras di Tanah Air. Ini juga dipicu oleh musim kering basah yang belum memacu produksi beras.



Melihat tren perkembangan harga beras di Tana Air, Direktur Analisis Pengembangan Statistik Badan Pusat Statistik (BPS), menyampaikan bahwa dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, harga beras di Indonesia jauh lebih mahal. Harga beras di Indonesia pada September ini mencapai Rp10 ribu per kilogram, sedangkan harga beras di Vietnam Rp6 ribu per kilogram dan Thailand Rp7 ribu per kilogram. Sementara konsumsi beras dalam negeri sangat tinggi. Setiap orang mengkonsumsi beras sebesar 113,5 kg per tahun. Apabila penduduk Indonesia berjumlah 240 juta orang, total beras yang dikonsumsi bisa mencapai 230 juta ton. Kemudian, harga beras yang mencapai Rp10 ribu per kg terbilang mahal dan itu memberatkan masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah.